

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid'19 yang mewabah sejak akhir tahun 2019 berdampak pada seluruh sektor. Setiap negara perlahan mulai bangkit dan bertahan dengan memberlakukan berbagai kebijakan serta melakukan inovasi. Berbagai negara telah menerapkan pembatasan sosial sebagai upaya untuk mengurangi interaksi antar masyarakat (Smith & Freedman, 2020). Situasi tersebut didukung dengan perkembangan teknologi yang terjadi sangat cepat sehingga seluruh kegiatan dilakukan dengan mudah melalui teknologi yang ada.

Salah satu sektor yang terdampak ialah pendidikan. Menurut UNESCO yang dikutip dari Asrul & Hardianto (2020) menyebutkan bahwa sebanyak 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara normal disebabkan wabah Covid-19. Dengan demikian Pemerintah mengubah sistem pembelajaran menjadi daring yang dapat dilakukan dirumah saat ini (Prawanti & Sumarni, 2020). Adanya perubahan tersebut menuntut Guru untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif dan kreatif.

Dilansir dari Kastara.id, selain adanya perubahan sistem pendidikan, masalah yang masih terus diperbincangkan ialah terkait kualitas pendidikan.

Bersumber pada hasil *Programme for International Student Assesment (PISA)* kualitas pendidikan Indonesia masih rendah. Pada tahun 2018 Indonesia

menempati peringkat 10 terendah dari 78 negara. Sedangkan menurut survei dari *Politic and Economic Risk Consultan (PERC)* kualitas pendidikan Indonesia berada pada urutan terakhir dari 12 negara Asia.

Menurut Wahyuni perubahan dalam dunia pendidikan harus diawali dengan meningkatkan kompetensi Guru, sebab kualitas Guru juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Zulfitri et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan Guru merupakan kunci keberhasilan membangun kualitas pendidikan itu sendiri (Pangestika & Alfarsi, 2015). Seperti yang tercantum dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005, bahwa kedudukan Guru sebagai tenaga profesional memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Rendahnya kualitas Guru dibuktikan berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012-2015 bahwa 81% Guru di Indonesia belum mencapai nilai minimum.

Kompetensi Guru dapat ditingkatkan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Berdasarkan Bab 4 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui program Sarjana (S1) atau Diploma Empat (D4). Program sertifikasi mengalami perkembangan kebijakan dimulai tahun 2004 sebagai tonggak sejarah yang penting dalam perjalanan pengembangan profesi Guru di Indonesia, hingga akhirnya terjadi perubahan pola menjadi Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Sejak tahun 2009 sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 8 Tahun 2009, sertifikasi Guru konsentrasi penerapannya terbagi dalam dua kelompok

yaitu PPG Prajabatan dan PPG Dalam Jabatan. PPG Prajabatan ditunjukkan bagi mahasiswa kependidikan maupun non-kependidikan yang baru lulus, sedangkan PPG Dalam Jabatan diperuntukan bagi Guru yang memiliki pengalaman mengajar sebelum tahun 2016 untuk semua jenjang. Sertifikat pendidik diberikan apabila telah memenuhi persyaratan selama mengikuti program sertifikasi PPG di Universitas yang memiliki Lembaga Pengadaan Tenaga Kependidikan (LPTK) terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Pada tahun 2021, terdapat 75 Universitas di Indonesia yang melaksanakan Program PPG Dalam Jabatan, diantaranya:

Tabel 1. 1 Daftar Universitas Yang Melaksanakan Program PPG 2021

No	Universitas	No	Universitas	No	Universitas
1	IKIP Siliwangi Bandung	26	Universitas Muhammadiyah Mataram	51	Universitas Pancasakti Tegal
2	STKIP Bina Bangsa Getsempena	27	Universitas Muhammadiyah Metro	52	Universitas Papua
3	Universitas Ahmad Dahlan	28	Universitas Muhammadiyah Palembang	53	Universitas Pasundan
4	Universitas Al-Muslim	29	Universitas Muhammadiyah Parepare	54	Universitas Pattimura
5	Universitas Bengkulu	30	Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka	55	Universitas Pendidikan Ganesha
6	Universitas Cenderawasih	31	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	56	Universitas Pendidikan Indonesia
7	Universitas Galuh	32	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	57	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
8	Universitas Halu Oleo	33	Universitas Muhammadiyah Surakarta	58	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
9	Universitas Hamzanwadi	34	Universitas Mulawarman	59	Universitas PGRI Madiun
10	Universitas Islam Malang	35	Universitas Musamus Merauke	60	Universitas PGRI Palembang
11	Universitas Islam Sumatera Utara	36	Universitas Muslim Nusantra Al Washliyah	61	Universitas PGRI Semarang

12	Universitas Jambi	37	Universitas Surabaya	NU	62	Universitas Riau
13	Universitas Jember	38	Universitas Gorontalo	Negeri	63	Universitas Sanata Dharma
14	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	39	Universitas Jakarta	Negeri	64	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
15	Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	40	Universitas Makassar	Negeri	65	Universitas Sebelas Maret
16	Universitas Khairun Ternate	41	Universitas Malang	Negeri	66	Universitas Siliwangi
17	Universitas Kristen Satya Wacana	42	Universitas Manado	Negeri	67	Universitas Sriwijaya
18	Universitas Lambung Mangkurat	43	Universitas Medan	Negeri	68	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
19	Universitas Lampung	44	Universitas Padang	Negeri	69	Universitas Swadaya Gunung Jati
20	Universitas Mataram	45	Universitas Semarang	Negeri	70	Universitas Syiah Kuala
21	Universitas Muhammadiyah Gresik	46	Universitas Surabaya	Negeri	71	Universitas Tadulaka
22	Universitas Muhammadiyah Jakarta	47	Universitas Yogyakarta	Negeri	72	Universitas Tanjungpura
23	Universitas Muhammadiyah Jember	48	Universitas Cedana	Nusa	73	Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
24	Universitas Muhammadiyah Makassar	49	Universitas Pakuan		74	Universitas Widya Dharma Klaten
25	Universitas Muhammadiyah Malang	50	Universitas Palangka Raya		75	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

(Sumber Youtube : <https://www.youtube.com/channel/UCc1cLdV5rNyBCprFDe6ZK3w>)

Mulai tahun 2019, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan PPG. Program PPG tahun 2021 dilaksanakan full daring menggunakan media Learning Management System mencakup pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), serta Uji Kompetensi. Menurut Moore et al., (2010) pembelajaran daring merupakan proses belajar menggunakan jaringan internet yang memberikan kemudahan, menghubungkan satu dengan yang lain, dan mampu berinteraksi dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring bukan kejadian yang kontemporer dalam dunia pendidikan, sebab sebelum pandemi Covid-19 sudah mulai ada platform-platform yang mendukung pembelajaran daring, namun belum semasif sekarang. Bahkan

penggunaan media daring masih kerap digunakan meskipun Covid'19 sudah mereda. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan fasilitas yang akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran seperti laptop, smartphone, atau komputer (Tampilen & Kunarsih, 2021).

Penggunaan teknologi informasi merubah berbagai hal seperti cara penyampaian pengetahuan yang tentunya mempermudah dan membuka luas kesempatan untuk semua orang. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2020) ditemukan banyak hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa PPG maupun Dosen selama pembelajaran berlangsung, terkait keterbatasan kemampuan dalam mengaplikasikan laptop dan prosedur Learning Management System (LMS). Penelitian yang sama dilakukan oleh Kurniawan & Zarnita (2020), ditemukan bahwa kendala dalam pembelajaran daring program PPG yakni terbatasnya akses internet, terdapat mahasiswa yang belum memahami teknologi, serta penyampaian materi yang belum komprehensif.

Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran dianggap sebagai motivasi inheren sebab memberikan sejumlah mutu yang berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi intrinsik (Arnellis et al., 2021). Selain media pembelajaran, motivasi turut menjadi faktor keberhasilan dalam belajar termasuk lingkungan belajar online, untuk itu motivasi perlu dipertimbangkan kembali di lingkungan belajar yang berbasis teknologi (Fitriyani et al., 2020).

Mahasiswa dalam melaksanakan dan menjalankan Program PPG harus memiliki motivasi agar menciptakan hasil yang baik dan optimal dalam mencapai tujuannya yakni meningkatkan kompetensi. Meskipun mahasiswa PPG telah

memiliki pengalaman mengajar yang cukup, tidak berarti mahasiswa menganggap pelaksanaan PPG mudah, terlebih waktu pelaksanaan PPG bersamaan dengan jadwal mengajar di sekolah yang membuat beban mahasiswa bertambah, namun mahasiswa harus memiliki keseriusan dan motivasi tinggi untuk mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lailatussaadah et al., (2020), motivasi menjadi faktor penunjang pembelajaran daring dalam program PPG. Sama halnya Mariati (2020) menyebutkan pada pelaksanaan program PPG daring, motivasi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran mahasiswa.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung Penggunaan Learning Management System terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Universitas Negeri Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung Motivasi terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Universitas Negeri Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung Penggunaan Learning Management System terhadap Motivasi.
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung Penggunaan Learning Management System terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG melalui Motivasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung Penggunaan Learning Management System terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung Motivasi terhadap Kompetensi Mahasiswa PPG Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung Penggunaan Learning Management System terhadap Motivasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Penggunaan Learning Management System terhadap kompetensi mahasiswa melalui Motivasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Umum

Dapat menjelaskan, memberikan dan menambah pengetahuan baru mengenai Pengaruh Penggunaan Learning Management System dan Motivasi terhadap Kompetensi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru.

2. Manfaat Teori

Diharapkan bermanfaat sebagai referensi dan bahan pengembangan bagi peneliti selanjutnya terkait Program Pendidikan Profesi Guru dengan mengukur variable lain yang dapat mempengaruhi kompetensi mahasiswa PPG.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi LPTK maupun Pemerintah untuk merancang kembali system pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru tahun-tahun berikutnya sehingga berjalan efektif dan berdampak positif pada kompetensi mahasiswa.



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*